

Economic Update – Afirmasi dan Kenaikan Peringkat Utang Indonesia

Penilaian positif lembaga internasional terhadap peringkat utang Indonesia. Dalam sebulan terakhir, tiga lembaga pemeringkat utang internasional memberikan penilaian positif terhadap peringkat utang Indonesia. Penilaian tersebut berupa afirmasi atau pengukuhan terhadap posisi peringkat utang Indonesia saat ini dan juga kenaikan peringkat. Lembaga-lembaga tersebut memberikan status layak investasi (*investment grade*) terhadap peringkat utang Indonesia. Pada 10 Februari 2020, Lembaga pemeringkat Moody's Investor Service (Moody's) mengafirmasi peringkat *sovereign credit rating* Indonesia pada level Baa2 (*investment grade*) dengan *outlook* stabil. Faktor-faktor yang mempengaruhi afirmasi ini meliputi pencapaian pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap stabil di tengah perlambatan ekonomi global serta rendahnya beban utang Pemerintah. Hal ini diperoleh melalui konsistensi disiplin fiskal dan usaha pemerintah dalam menjaga stabilitas makroekonomi. Dari sisi fiskal, Indonesia juga dinilai mampu menjaga beban utang Pemerintah agar tetap rendah dan defisit transaksi berjalan tetap pada tingkat yang lebih sehat. Moody's memperkirakan utang Pemerintah akan tetap stabil di kisaran 30% PDB dalam jangka pendek maupun menengah.

Pada bulan Januari, JCR dan Fitch menyatakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap solid. Per 31 Januari 2020, Japan Credit Rating Agency, Ltd. (JCR) meningkatkan *Sovereign Credit Rating* Indonesia dari BBB dengan *outlook* positif menjadi BBB+ dengan *outlook* stabil (*investment grade*). Keputusan ini didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang solid didorong oleh konsumsi domestik. Selain itu, terjaganya level defisit anggaran dan utang pemerintah serta kemampuan pemerintah dalam mengatasi gejolak eksternal terlihat dari adanya kebijakan nilai tukar yang fleksibel dan akumulasi peningkatan cadangan devisa. JCR menyatakan bahwa pondasi fiskal dan ekonomi Indonesia dapat semakin kuat. Percepatan upaya untuk mengatasi tantangan jangka panjang dapat ditempuh melalui simplifikasi peraturan dengan rencana penerbitan *Omnibus Law* dalam memfasilitasi aliran investasi langsung, pengembangan infrastruktur dan pengembangan sumber daya manusia. Selanjutnya, pada 24 Januari 2020, Lembaga pemeringkat Fitch Ratings mengafirmasi *sovereign credit rating* Indonesia pada level BBB (*investment grade*) dengan *outlook* stabil. Pengukuhan ini didukung oleh prospek pertumbuhan ekonomi jangka menengah Indonesia yang membaik dan beban utang pemerintah yang relatif rendah dibandingkan negara *peers* dengan peringkat utang yang sama. Dari sisi fiskal, Fitch memperkirakan defisit fiskal akan tetap stabil pada tahun 2020. Fitch memperkirakan rasio utang terhadap PDB hanya akan sedikit meningkat pada beberapa tahun mendatang, dengan asumsi pemerintah tetap mematuhi batasan fiskal defisit 3% terhadap PDB.

Reformasi struktural pemerintah memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Kinerja pemerintah mendapatkan apresiasi yang positif dari lembaga pemeringkat internasional. Reformasi struktural yang dilakukan oleh pemerintah diprediksi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan iklim investasi asing langsung dalam jangka menengah. Reformasi tetap perlu difokuskan pada pembangunan infrastruktur, terutama konektivitas transportasi, dan deregulasi kebijakan untuk mendorong investasi memberikan hasil yang baik. Meskipun demikian, tetap harus diwaspadai resiko-resiko eksternal seperti perlambatan ekonomi global, konflik geopolitik, dan wabah virus dengan skala besar seperti Corona yang dapat menimbulkan masalah bagi perekonomian global.

Afirmasi dan kenaikan peringkat utang menjadi katalis positif bagi pasar obligasi domestik. Kebijakan The Fed yang cenderung *dovish*, kebijakan akomodatif Bank Indonesia, dan stabilnya inflasi domestik merupakan faktor-faktor yang mendukung kinerja pasar obligasi tahun ini. Dengan adanya penilaian positif dari lembaga pemeringkat utang diharapkan kepercayaan investor turut membaik. Ke depan, dengan asumsi berlanjutnya *capital inflow*, BI 7D-RRR sebesar 4,75% dan nilai tukar rupiah yang stabil di kisaran 14.000 - 14.300 per USD, maka tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan imbal hasil (*yield*) obligasi acuan dengan tenor 10 tahun dapat ditutup pada level 8,83% pada akhir tahun 2020. (apw)

Key Indicators

Market Perception	12-Feb-20	1 Week ago	2019
Indonesia CDS 5Y	60.90	61.68	67.721
Indonesia CDS 10Y	118.43	126.44	131.99
VIX Index	13.74	15.15	13.78

Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR	13,674	↑	-0.01%	-1.38%
EUR/USD	1.0874	↓	-0.38%	-3.03%
GBP/USD	1.2960	↑	0.06%	-2.23%
USD/JPY	110.09	↓	0.27%	1.36%
AUD/USD	0.6737	↑	0.34%	-4.00%
USD/SGD	1.3865	↓	0.01%	3.03%
USD/HKD	7.770	↓	0.06%	-0.28%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N	4.8	-	0.00	-4.75
JIBOR - 3M	5.4	↓	-0.01	-9.96
JIBOR - 6M	5.6	-	0.00	-7.06
LIBOR - 3M	1.7	-	0.00	-20.11
LIBOR - 6M	1.7	-	0.00	-18.76

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	5.00%	Fed Funds Rate	1.75%
JIBOR USD	1.65%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	1.45%	US Treasury 10 Y	1.63%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Import Price Index MoM	-0.2%	0.3%	14-Feb
US	Export Price Index MoM	-0.1%	-0.2%	14-Feb

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	55.8/bbl	↑	3.30%	-15.47%
Gold (Composite)	1,566.1/oz	↓	-0.12%	3.22%
Coal (Newcastle)	68.9/ton	↓	-0.07%	1.77%
Nickel (LME)	13,100/ton	↓	-0.08%	-6.60%
Copper (LME)	5,764/ton	↑	0.33%	-6.64%
CPO (Malaysia FOB)	661.3/ton	↓	-0.28%	-11.05%
Tin (LME)	16,500/ton	↑	0.15%	-3.93%
Rubber (TOCOM)	1.3/kg	↓	-1.15%	-20.19%
Cocoa (ICE US)	2,904/ton	↓	-0.48%	14.33%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	6.38	5.82	-10.00	-56.10
FR0082	Sep-30	7.06	6.54	-2.20	-51.90
FR0080	Jun-35	7.46	7.04	-2.30	-42.10
FR0083	Apr-40	7.54	7.26	-2.00	-28.70

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	1.73	25.30	72.70
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	2.18	1.50	-22.40

Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) mendorong Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang Omnibus Law segera disahkan DPR karena diharapkan menjadi solusi atas rumitnya perizinan di sektor sawit. (Investor Daily, 13 Februari 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street pada perdagangan kemarin ditutup menguat. Penguatan tersebut terjadi karena efek dari penyebaran virus corona yang semakin mereda. Dow Jones naik sebesar 0,9% ke posisi 29.551,4 (+3,6% ytd) dan S&P 500 naik sebesar 0,7% ke posisi 3.379,5 (+4,6% ytd). Pasar saham Eropa ditutup menguat. FTSE 100 Inggris naik sebesar 0,5% ke posisi 7.534,4 (-0,1% ytd) dan DAX Jerman naik sebesar 0,9% ke posisi 13.749,8 (+3,8% ytd). Pasar saham Asia ditutup bervariasi. Indeks Nikkei Jepang naik sebesar 0,7% ke posisi 23.861,2 (-0,9% ytd) dan Straits Times Singapura naik sebesar 1,5% ke posisi 3.223,4 (+0,02% ytd).

IHSG ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin. IHSG turun sebesar 0,7% ke posisi 5.913,1 (-6,1% ytd). Saham-saham yang menghambat penguatan IHSG antara lain Unilever Indonesia (-3,2%) ke posisi 7.600, Indofood CBP (-6,3%) ke posisi 10.750, dan Indofood Sukses Makmur (-8,8%) ke posisi 7.000. Namun demikian investor asing sudah mulai kembali mencatatkan *net buy* seiring data ekonomi yang terus menunjukkan perkembangan positif. Investor asing pada perdagangan kemarin mencatatkan aksi beli bersih di pasar saham sebesar IDR477,7 miliar dan tercatat *net inflow* sebesar IDR1,2 triliun sejak perdagangan awal tahun 2020. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun sebesar 2,1 bps ke posisi 6,57% (-49,7 bps ytd). Data DJPPR per tanggal 11 Februari 2020 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN mencapai IDR1.065,6 triliun, atau terjadi *net outflow* sebesar IDR 11,4 triliun mtd atau IDR 3,8 triliun ytd (38% dari *total outstanding* SBN yang diperdagangkan).

Nilai tukar rupiah menguat pada penutupan perdagangan kemarin (2/12). Rupiah terapresiasi tipis sebesar 0,01% ke posisi IDR13.674 (depresiasi 0,1% mtd atau apresiasi 1,4% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran IDR13.655– 13.675. Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **5.864-5.905** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR13.663 – 13.718**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	13674	13615	13663	13718	13765	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Sell	1.0874	1.0876	1.0896	1.0930	1.0944	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GBP/USD	Sell	1.2960	1.2864	1.2908	1.2983	1.3014	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CHF	Buy	0.9782	0.9728	0.9744	0.9782	0.9804	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/JPY	Buy	110.10	109.59	109.69	109.93	110.07	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/SGD	Buy	1.3866	1.3828	1.3847	1.3896	1.3926	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
AUD/USD	Sell	0.6737	0.6655	0.6684	0.6740	0.6767	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/CNH	Sell	6.9743	6.9494	6.9600	6.9839	6.9972	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
IHSG	Sell	5913	5789	5864	5905	5930	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
OIL	Sell	55.79	53.01	53.51	54.60	55.19	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
GOLD	Buy	1566	1556	1562	1574	1580	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mengajukan beberapa cara untuk meningkatkan daya saing industri baja nasional.** Upaya tersebut antara lain dengan menekan tarif energi, memberi kelonggaran ketentuan impor *scrap*, serta pengecualian *slag* dari daftar limbah berbahaya dan beracun. Kemenperin menilai upaya tersebut dapat mendorong pangsa pasar industri baja lokal di pasar domestik hingga 70%. Selain itu, rata-rata utilisasi pabrik baja dapat naik dari sekitar 50% ke level optimum. Adapun tarif gas untuk industri baja akan diturunkan menjadi USD6/MMBTU. Pemerintah juga akan memberikan diskon penggunaan listrik bagi industri yang bekerja 24 jam. Saat ini, tarif listrik untuk industri baja sekitar USD7,1 sen – USD7,2 sen/kWh. (Bisnis Indonesia, 13 Februari 2020)
- Asosiasi Gula Indonesia (AGI) memperkirakan kebutuhan gula konsumsi impor sepanjang tahun ini mencapai 1,3 juta ton.** Impor diperlukan untuk menutupi defisit produksi tahun ini dan mengantisipasi kebutuhan awal tahun 2021. Produksi gula tebu tahun ini diperkirakan maksimal mencapai 2,10 juta ton atau turun 10% dari realisasi 2019. Sementara itu, konsumsi langsung gula masyarakat mencapai 3,16 juta ton. Penurunan produksi terjadi karena dampak musim kemarau yang berkepanjangan di beberapa daerah sehingga menurunkan produktivitas gula nasional. (Investor Daily, 13 Februari 2020)
- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mendapat penawaran untuk mengakuisisi Pinehill Corpora Limited dan Steel Lake Limited.** Saat ini, perseroan sedang melakukan uji kelayakan atas penawaran tersebut. Apabila perseroan menerima tawaran tersebut, perseroan akan menyampaikannya dalam keterbukaan informasi. Hingga 3Q19, perseroan membukukan kinerja yang positif. Laba usaha perseroan naik 16,7% (yoy) menjadi IDR5,8 triliun. Perseroan akan terus berupaya mendorong penetrasi distribusi dan memperkuat posisi di pasar. Di pasar penjualan mie instan, pangsa pasar perseroan mencapai 70% dari total pasar. (Investor Daily, 13 Februari 2020)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri